

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS GIZI IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI UPTD PUSKESMAS SUKARAHAYU

Dani Septiana¹, Fitri Handayani², Nuridha Fauziyah³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Subang, Jl. Brigjen Katamso No.37, Subang

Email: daniseptiana97@gmail.com, fitrihandayani3004@gmail.com,
nuridhafauziyah@polsub.ac.id

Abstrak. World Health Organization (WHO), mengungkapkan kehamilan merupakan keadaan dimana seorang wanita mengandung janin di dalam rahimnya. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu, 10 bulan atau 9 bulan, gangguan kehamilan sering terjadi pada masa itu diantaranya adalah preeklampsia. Kondisi ini menyebabkan tekanan darah meningkat dan terdapat protein di dalam urinya. Pengetahuan dan status gizi ibu hamil dapat mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menangani preeklampsia pada masa kehamilannya. Preeklampsia atau eklampsia adalah penyebab kematian ibu langsung nomor dua setelah perdarahan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan status gizi ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia di uptd puskesmas sukarahayu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi, sampel dalam penelitian ini 50 responden dan teknik sampling menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi, analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis didapatkan data variabel pengetahuan dengan p value sebesar 0,432 dan variabel status gizi dengan p value 0,503 dimana kedua hasil tersebut > 0,05 yang artinya hipotesis ditolak. Kesimpulannya Hasil data yang diuji menggunakan uji regresi logistik bahwa pada kedua variabel yang diuji menunjukkan hasil tidak ada hubungan pengetahuan dan status gizi yang signifikan terhadap kejadian preeklampsia di poli KIA UPTD Puskesmas Sukarahayu. Disarankan kepada responden yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang preeklampsia agar dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dengan aktif mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan petugas kesehatan.

Kata Kunci: Preeklampsia, Pengetahuan, Status Gizi

Abstract. According to the World Health Organization (WHO), pregnancy is a condition where a woman carries a fetus in her womb. Normal pregnancy lasts 40 weeks, 10 months or 9 months, depending on the time from fertilization to birth of the baby. This condition causes blood pressure to increase and there is protein in the urine. Preeclampsia or eclampsia is the second leading cause of maternal death after bleeding. The aim of this study was to analyze the relationship between knowledge and nutritional status of pregnant women on the incidence of preeclampsia at Sukarahayu Public Health Center. This research is a type of quantitative descriptive research with a correlation design, the sample in this research is 50 respondents and the sampling technique uses accidental sampling. Data collection used knowledge questionnaires and observation sheets, data analysis used logistic regression tests. The results of the analysis showed that the p value for knowledge was 0.432 and the p value for nutritional status was 0.503, so the hypothesis was rejected. In conclusion, the results of the data tested using the logistic regression test showed that the two variables tested showed that there was no significant relationship between knowledge and nutritional status on the incidence of preeclampsia in the KIA UPTD clinic at the Sukarahayu Community Health Center. It is recommended that respondents who still have insufficient knowledge about preeclampsia can increase and improve their knowledge by actively following the education provided by health workers.

Keywords Preeclampsia, Knowledge, Nutritional

Pendahuluan

Kehamilan menurut World Health Organization (WHO) Kehamilan yang berlangsung selama sembilan bulan atau lebih berarti seorang wanita mengandung

janin dan janin di dalam rahimnya. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu, 10 bulan atau 9 bulan, tergantung waktu dari pembuahan hingga kelahiran bayi.

Preeklampsia atau preeclampsia adalah komplikasi kehamilan yang cukup serius yang disebabkan oleh plasenta janin yang tidak berfungsi atau tidak berkembang dengan baik. Kondisi ini menyebabkan tekanan darah meningkat dan terdapat protein di dalam urinnnya. Preeklampsia atau eklampsia adalah penyebab kematian ibu langsung nomor dua setelah perdarahan (Kementrian Kesehatan, 2023)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, 10% ibu hamil diseluruh dunia mengalami preeklamsia, penyebab kematian ibu dan bayi setiaptahunnya. Rata-rata usia kehamilan dengan preeklamsia di Indonesia pada tahun 2022 adalah 32,1 minggu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,1 juta kasus atau sekitar 32,6% terjadi pada kehamilan trimester pertama, 3,4 juta kasus atau sekitar 52,3% terjadi pada kehamilan trimester kedua, dan 1 juta kasus atau sekitar 15,1% terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Berdasarkan lokasi, jumlah kehamilan dengan preeklamsia di Indonesia pada tahun 2022 tersebar di seluruh provinsi. Provinsi dengan jumlah kehamilan dengan preeklamsia tertinggi adalah Jawa Barat dengan 1,3 juta kasus, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 1,2 juta kasus, dan Jawa Timur dengan 1,1 juta kasus. (Kemenkes RI, 2022)

Dari data yang terdapat di profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 terjadi 678 kasus kematian ibu. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian ibu dengan proporsi 29,64%, disusul oleh perdarahan (28,17%), kelainan jantung dan pembuluh darah (10,76%), infeksi (5,75%), dan COVID-19 (1,62%). Penyebab lainnya, seperti gangguan cerebrovaskular, komplikasi pasca keguguran, dan gangguan autoimun, berkontribusi pada 23,15% kasus kematian ibu. (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022)

Kejadian kasus kehamilan dengan preeklamsia di Kabupaten Subang pada tahun 2022 tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah

kehamilan dengan preeklamsia tertinggi adalah Kecamatan Subang dengan 122 kasus. Dari data yang terdapat di profil Kesehatan kabupaten Subang tahun 2022, pada tahun 2021, UPTD Puskesmas Sukarahayu menduduki posisi pertama dengan jumlah kasus kematian ibu 7 kasus dan kematian bayi 7 kasus. (Dinas kesehatan kabupaten subang, 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklamsia, termasuk usia ibu hamil risiko preeklamsia meningkat pada usia di atas 35 tahun, paritas risiko preeklamsia lebih tinggi pada kehamilan pertama dan kehamilan kembar, pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan memadai tentang preeklamsia lebih siap menghadapi dan mencari penanganan tepat, pekerjaan berat dapat meningkatkan risiko preeklamsia, riwayat hipertensi ibu hamil dengan riwayat hipertensi lebih berisiko mengalami preeklamsia, status gizi asupan nutrisi yang baik dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta memperlancar kehamilan dan persalinan, sehingga menurunkan risiko preeklamsia.

Hasil studi pendahuluan menyatakan, data yang peneliti dapatkan di lapangan, pada bulan desember 2023 terdapat 25 ibu hamil yang mengalami preeklamsia, dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 7 ibu hamil yang memeriksa kehamilan di puskesmas sukarahayu data menunjukkan 4 dari 7 ibu hamil memiliki lila dibawah 23,5 cm, 5 dari 7 ibu hamil tidak mengetahui penyebab preeklamsia, 4 dari 7 ibu hamil tidak mengetahui jenis preeklamsia, 5 dari 7 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui faktor resiko preeklamsia. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus di UPTD Puskesmas Sukarahayu.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan

preeklampsia di UPTD Puskesmas Sukarahayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *crossectional*. Pengumpulan datanya adalah kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih yang merupakan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarahayu. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil periode trimester II dan III pada bulan Februari – Maret 2024 di wilayah kerja UPTD puskesmas sukarahayu, sebanyak 99 orang yang didapat melalui teknik *accidental sampling* dan menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 50 Ibu hamil. Analisis data Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi logistik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklampsia, uji regresi logistik digunakan untuk memprediksi probabilitas kejadian preeklampsia berdasarkan pengetahuan dan status gizi ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 1, karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar terdapat pada usia 26-35 tahun sebanyak 56,0%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 64,0%. Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 78,0%. Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil responden sebagian besar dengan gizi baik sebanyak 92,0%. Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil responden dengan diagnosis preeklampsia sebanyak 32,0% dan

tidak preeklampsia sebanyak 68,0%.

Tabel 1. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Ibu hamil di Ruang KIA UPTD Puskesmas Sukarahayu.

Karakteristik	Ibu Hamil	
	(F)	(%)
Usia		
17-25 tahun (Remaja akhir)	17	34.0
26-35 tahun (Dewasa awal)	28	56.0
36-45 tahun (Dewasa akhir)	5	10.0
Total	50	100.0
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2.0
SMP	14	28.0
SMA	32	64.0
Perguruan tinggi	3	6.0
Total	50	100.0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	33	66.0
ASN	2	4.0
Petani	6	12.0
Pegawai swasta	7	14.0
Wiraswasta	2	4.0
Total	50	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	39	78.0
Cukup	9	18.0
Kurang	2	4.0
Total	50	100.0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status gizi

Status gizi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Gizi Buruk	4	8.0
Gizi Baik	46	92.0
Total	50	100.0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan

Diagnosis preeklamsia			0,713	2	0,700
Diagnosis preeklamsia	Frekuensi (F)	Presentase (%)	0,713	2	0,700
Preeklamsia	16	32.0			
Tidak preeklamsia	34	68.0			
Total	50	100.0			

Tabel 5. uji wald

Variabel	B	S.E	Wal d	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahu an	-0,527	0,671	0,61 8	1	0,432	0,590
Status Gizi	-0,946	1,412	0,44 9	1	0,503	0,388
Constant	3,244	3,269	0,98 5	1	0,321	25,62 6

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian wald test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,432 yang berarti nilai sig. tersebut lebih besar dari α ($0,432 \geq 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap preeklamsia. Pada variabel kedua yaitu status gizi diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,503 yang berarti nilai sig. tersebut lebih besar dari α ($0,503 \geq 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa status gizi tidak ada hubungan atau pengaruh terhadap preeklamsia.

Odds ratio digunakan untuk mengukur pengaruh (faktor pengaruh atau risiko) dengan kejadian preeklamsia. Dimana hasil uji parsial ditemukan faktor pengetahuan dan status gizi tidak berpengaruh terhadap kejadian preeklamsia. Kemudian nilai OR nya dapat ditentukan berdasarkan tabel 5 pada nilai Exp(B) pengetahuan 0,590 dan nilai Exp(B) status gizi 0,388, dengan nilai B pengetahuan yaitu -0,527, dan nilai B status gizi -0,946, karena nilai B bernilai negatif, maka pengetahuan dan status gizi tidak mempunyai pengaruh terhadap kejadian preeklamsia.

Tabel 6. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (f)

Chi-square	df	Sig.
0,713	2	0,700

Berdasarkan hasil tabel 4.9 Nilai Omnibus Test of Model dilihat dari uji Chi-Square yang mempunyai nilai 0,713 dengan $df=2$, hasil tersebut berarti model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Untuk nilai signifikansi Omnibus Test sebesar 0,700 yang berarti $\geq 0,05$ karena menggunakan taraf kepercayaan 95%. Omnibus Test menghasilkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan status gizi secara simultan tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap kejadian preeklamsia.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 78,0%, berpengetahuan cukup sebanyak 18,0% dan berpengetahuan kurang sebesar 4,0%. Menurut Notoatmodjo dalam (Sarwani, 2022) Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau kenyataan bahwa seseorang mempersepsi suatu objek dengan panca inderanya. Jika tujuan penemuan adalah untuk menghasilkan informasi, maka hal itu dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan kesadaran subjek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yunus et al., 2021) diperoleh data dari 57 responden diketahui yang pengetahuannya baik sebanyak 45 orang (78,9%), yang kurang sebanyak 12 orang (21,1%), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kontribusi dalam pengetahuan ibu hamil terhadap preeklamsia, pengetahuan ibu hamil juga dipengaruhi oleh pendidikan terakhir ibu hamil. Selain itu karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar ibu merupakan lulusan SMA dimana pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, dan melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas hidup.

Menurut (Wati et al., 2023) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden dengan gizi baik sebanyak 92,0% dan gizi buruk sebanyak 8,0%. Menurut Kristiyanasari dalam Sinta Nur Jannah (2023) ibu hamil membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin juga menjaga kesehatan ibu hamil. Menurut (Renyot et al., 2023) Asupan zat gizi yang cukup merupakan nilai yang menunjukkan jumlah zat gizi ibu hamil. Jumlah makanannya disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil, dan makanan yang diperlukan diberikan sesuai dengan masa kehamilannya. Seorang ibu hamil membutuhkan 180 kkal per hari pada trimester pertama dan 300 kkal per hari pada trimester kedua dan ketiga.

Penelitian yang dilakukan (Yasi Anggasari et al., 2019) sejalan dengan penelitian peneliti yang dimana Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa setengah (50%) dalam kategori status gizi baik. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, selain itu karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga, yang dimana ibu rumah tangga bisa lebih fokus untuk menyiapkan asupan gizi terhadap dirinya dan si buah hati berbeda halnya dengan ibu hamil yang bekerja.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden dengan diagnosis preeklamsia sebanyak 32,0% dan tidak preeklamsia sebanyak 68,0%. Preeklamsia merupakan kelainan kehamilan yang dapat menimbulkan komplikasi serius bagi ibu dan janin. Kelainan ini muncul

dengan kenaikan tekanan darah dan proteinuria. Preeklamsia biasanya terjadi pada usia kehamilan minggu ke-20. (Silvia Nasaifah, 2023). Menurut (Patonah et al., 2021) preeklamsia adalah kondisi kehamilan setelah minggu ke-20. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah, protein dalam urine, dan edema (pembengkakan).

Penelitian yang dilakukan (Titin et al., 2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan karakteristik dapat dilihat bahwa dari 95 responden yang mengalami kejadian preeklamsia sebanyak 17 orang (17,9%) lebih sedikit dari responden yang tidak mengalami preeklamsia yaitu sebanyak 78 orang (82,5%). Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar terdapat pada usia 26-35 tahun yang dimana usia tersebut adalah usia produktif. Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik diketahui berdasarkan nilai R- Square sebesar 0,20 atau 2%, dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan kedua variabel, yaitu variabel pengetahuan dan status gizi maka proporsi kejadian preeklamsia yang dapat dijelaskan hanya 2%. Hasil pengujian wald test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,432 yang berarti nilai sig. tersebut lebih besar dari α ($0,432 \geq 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap preeklamsia. Pada variabel kedua yaitu status gizi diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,503 yang berarti nilai sig. tersebut lebih besar dari α ($0,503 \geq 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa status gizi tidak ada hubungan atau pengaruh terhadap preeklamsia. Untuk nilai signifikansi Omnibus Test sebesar 0,700 yang berarti $\geq 0,05$ karena menggunakan taraf kepercayaan 95%. Omnibus Test menghasilkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel pengetahuan dan status gizi secara simultan tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap kejadian preeklamsia.

Penelitian yang dilakukan (Yunus et al., 2021) sejalan dengan penelitian penelnti, Kejadian prekelamsia berat dan eklamsia meningkatkan resiko merugikan pada keluaran persalinan yang terdiri dari keluaran maternal dan keluaran perinatal. Keluaran persalinan pada eklamsia bergantung pada usia kehamilan saat

onset penyakit, kualitas manajemen penyakit, dan ada tidaknya penyakit medis lain sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan peneliti dengan hasil, Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan ada hubungan antara sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Penelitian yang dilakukan (Yasi Anggasari et al., 2019) dengan judul Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sidotopo Wetan Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III. Petugas kesehatan terutama bidan lebih meningkatkan upaya pencegahan terhadap kejadian preeklampsia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dan penelitian yang dilakukan (Alifia Nurdani Darmawan et al., 2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsia Sitti Khadiyah 1 Periode Agustus-Oktober 2019. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, riwayat hipertensi, dan riwayat preeklampsia ibu sebelumnya terhadap kejadian preeklampsia, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan, status pekerjaan, kepatuhan Antenatal Care, riwayat DM, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan status ekonomi ibu terhadap kejadian preeklampsia.

Pada penelitian yang dilakukan penenliti menunjukkan hasil tidak ada hubungan dikarenakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dan status gizi baik memiliki risiko lebih kecil untuk mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang dan status gizi yang buruk..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar besar berpengetahuan baik dengan presentase 78,0% (39 orang).
2. Status gizi ibu hamil sebagian besar yaitu gizi baik dengan presentase 92,0% (42 orang).
3. Responden dengan diagnosis tidak preeklampsia sebagian besar 68,0% (34 orang) dan responden dengan diagnosis preeklampsia 32,0% (16 orang).
4. Dengan hasil akhir yang didapatkan nilai p pengetahuan sebesar 0,432 dan nilai p status gizi 0,503, Hasil data yang diuji menggunakan uji regresi logistik bahwa pada kedua variabel yang diuji menunjukkan hasil tidak ada hubungan pengetahuan dan status gizi yang signifikan terhadap kejadian preeklampsia di poli KIA UPTD Puskesmas Sukarahayu.
5. Dengan hasil uji nilai signifikansi Omnibus Test sebesar 0,700 yang berarti $\geq 0,05$ karena menggunakan taraf kepercayaan 95%. Omnibus Test menghasilkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan status gizi secara simultan tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap kejadian preeklampsia.

Saran

Diharapkan bagi responden bisa menjadikan sebagai sarana untuk menambah informasi mengenai preeklampsia, dan bagi Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Puskesmas dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, M. (2021). Literature Review : Hubungan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) (Vol. 7).
- Andira, & Sri Rahayu. (2023). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.57151/jsika.v2i1.63>
- Anis Ervina, & Juliana, D. (2020). Hubungan

- Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sulili. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 73–81.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Status Nutrisi. 2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, www.aging-us.com
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). July, 1–23.
- Dinkes, 2022. (2022). Dinas kesehatan kabupaten subang, 2022. Profil kesehatan kabupaten subang tahun 2022. Dinkes kab.subang
- <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/STBaaW43VlJaMDdM cVJJeGo1UDM1UT09>.
- Erisa Yuniardiningsih, & Yuri Wardatul Hasanah. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Preeklampsia. *Medical Jurnal of Al-Qodiri*, 8(1), 70–74. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v8i1.237
- Fransiska, P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Pre Eklamsia pada Ibu Hamil. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.100>
- Harahap, H. M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2925/1/SKRIPSI HERA MAILIN.pdf>
- Iskandar, B. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan I. Skripsi.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Obesitas, D. A. N., Kejadian, D., & Hamil, P. I. B. U. (2021). Hubungan riwayat hipertensi, riwayat keturunan dan obesitas dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil. 1.
- Pada, P., Hamil, I. B. U., Rsia, D. I., & Khadiah, S. (2021). *Humantech jurnal ilmiah multi disiplin indonesia*. 1(2), 187–194.
- Patonah, S., Afandi, A., Resi, A., & Ermaya. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Asuhan Kesehatan*, 12(1), 28.
- Putra, I., Yudiana, K., & ... (2023). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berlandaskan Tri Hita Karana Muatan Ipas Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3(6), 979–990. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/2265%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/2265/1744>
- Renyoet, B. S., Corry, O., & Tampubolon, R. (2023). Gambaran Kecukupan Gizi pada Kehamilan Remaja di Kota Salatiga. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 87–102. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.13000>
- Sahirah, I. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. F DENGAN DIAGNOSA MEDIS GVIIP5104 UK.35 MINGGU + PREEKLAMPSIA + PPI DI RUANG F1 RSPAL Dr.RAMELAN SURABAYA. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sarwani. (2022). Karya tulis ilmiah. Karya Tulis Ilmiah, 8–11. www.smapdakarangmojo.sch.id
- Silvana, R., Ramayanti, I., Kurniawan, & Dimar Ramadhina, A. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu, Status Gravidia, dan Riwayat Hipertensi dengan Terjadinya Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1370–1375.
- Silvia Nasaifah. (2023). Hubungan Paritas dan

Usia Ibu dengan Kejadian Preeklampsia :
Literatur Review. In Universitas Jember.

Sinta Nur Jannah. (2023). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(1), 12–19.

Trimester, H., Di, I. I. I., & Sidotopo, P. (2019). No Title. 10(2), 93–100.

Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226–234.

Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. 2(2), 1–14.